



Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dalam Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Marta Armita Silaban^{1*}, Eva Dona Sinaga², Sari Simanjuntak³, Sarah Sausan⁴

^{1,2,3,4} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

martasilaban05@gmail.com ^{1*}

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: martasilaban05@gmail.com

Abstract: Utilization of Emergency Maternal and Newborn Health Services is one of the important factors in determining the level of health which is particularly relevant to health problems and community development. The purpose of this study was to determine the factors that influence the utilization of health services in maternal and newborn emergencies in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province in 2024. This type of research is an analytical survey with a cross-sectional approach. Utilization of Health Services in maternal and newborn emergencies is the dependent variable in this study, while the independent variables include access to health services, attitudes of health workers and BPJS membership in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency in 2024. The sampling technique was carried out using simple random sampling. The head of the family was the sample in this study. The sampling technique was carried out randomly from 476 Heads of Families in Bangun Rejo Village to 99 respondents. Data analysis used univariate and bivariate analysis with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results of the chi-square test showed that there was a relationship between access to health services and the use of maternal neonatal emergency health services ($p=0.04$), there was no relationship between the attitude of health workers and the use of emergency health services ($p=0.227$), there was a relationship between BPJS membership and the use of maternal neonatal emergency health services ($p=0.002$).

Keywords: utilization, health services, maternal neonatal emergencies

Abstrak: Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Darurat merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan derajat kesehatan yang khususnya mempunyai relevansi dengan masalah kesehatan dan pembangunan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan ibu dan bayi baru lahir di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada kegawatdaruratan ibu dan bayi baru lahir merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan variabel independen meliputi akses terhadap pelayanan kesehatan, sikap tenaga kesehatan dan kepesertaan BPJS di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling. Kepala keluarga menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dari 476 Kepala Keluarga di Desa Bangun Rejo kepada 99 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan maternal neonatal ($p=0,04$), tidak ada hubungan antara sikap tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan ($p=0,227$), ada hubungan antara kepesertaan BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan maternal neonatal ($p=0,002$).

Kata Kunci : pemanfaatan, pelayanan kesehatan, kegawatdaruratan maternal neonatal

1. PENDAHULUAN

Kesehatan sebagai indikator dari kesejahteraan sebuah negara sangat mempengaruhi kemajuan negara dimata dunia. Pemerintah melalui segala upaya terus meningkatkan derajat kesehatan termasuk kesehatan ibu. Sebab, generasi unggul tentunya dihasilkan dari ibu yang sehat. Namun berbagai risiko dan komplikasi terhadap kesehatan ibu dan anak menjadi penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Oleh sebab itu seluruh warga negara berhak mendapatkan layanan kesehatan yang optimal. Pelayanan KIA bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pendekatan yang kompeherensif. Hal ini mencakup tahap mulai dari pencegahan, deteksi dini, perawatan kehamilan, persalinan hingga perawatan pasca persalinan yang tidak hanya fokus pada kesehatan fisik tetapi juga aspek psikologis sosial.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator suatu negara untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. MMR adalah perbandingan kematian ibu selama hamil, melahirkan, dan nifas yang disebabkan oleh proses kehamilan, persalinan, dan nifas atau penatalaksanaannya, tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau kejadian per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data Sensus Penduduk tahun 2020, angka kematian ibu mencapai 189/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi tercatat sebesar 16,85/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data Pemberitahuan Kematian Perinatal Ibu (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4005 dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sedangkan kematian bayi pada tahun 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 29.945 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Menurut WHO, angka kematian ibu di dunia dalam dua dekade terakhir adalah 295.000/100.000 kelahiran hidup. Wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2017 angka ini masih tergolong tinggi (WHO, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan pada akses fasilitas kesehatan dasar yaitu sebanyak 69,50% pada tahun 2022 menjadi 73,92% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan komitmen provinsi yang bersinergis dengan tujuan pembangunan nasional dan internasional khususnya dalam target pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs tahun 2030. Kegawatdaruratan maternal neonatal melibatkan situasi kritis yang memerlukan penanganan segera. Respon cepat dan penanganan yang tepat sangat penting untuk menghindari komplikasi serius atau kematian. System rujukan maternal neonatal menghubungkan berbagai tingkat pelayanan kesehatan, mulai dari fasilitas paling mendasar hingga rumah sakit tingkat lanjut. System ini memastikan

bahwa pasien yang membutuhkan perawatan khusus dapat dirujuk ketempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Rujukan harus segera dilakukan dengan cepat dan efisien untuk menghindari penundaan dalam perawatan (Adawiah, 2023).

Pelayanan kesehatan bertujuan untuk memastikan kebutuhantiapindividu atau masyarakat dalammenanganipermasalahan terkait kesehatan yang adadapat terpenuhi. Hal yang diperlukan untuk tercapainya pelayanan kesehatan yang baik yaitu dengan meningkatkan tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi, sehinggakebutuhan dan permintaan masyarakat terhadap kesehatan semakin meningkat serta meningkatkan kinerja petugas kesehatan (Riyadi, 2018). Pelayanan kesehatan masih belum optimal karena masih banyaknya kekurangan terkait sarana dan prasarana yang memadai pada fasilitas kesehatan seperti puskesmas (Nopiani, 2019). Akses terhadap pelayanan kesehatan merupakan sebuah bentuk layanan kesehatan dengan beragam jenis layanan yang dapatdijangkauoleh masyarakat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Perbaikan kualitas dalam hal akses pelayanan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tiap individu memiliki hak untuk memperoleh akses terhadap sumber daya pada sektorkesehatan. Akses tersebut meliputi geografis, sosial, dan ekonomi. Kemudahan dalam akses layanan kesehatan sangat krusial bagi masyarakat. Akses pelayanan kesehatan dapat meliputi ketersediaan pelayanan, akses fisik, akses ekonomi, dan akses sosial (Megatsari et al., 2019).

Data dari Profil Kesehatan Indonesia (2021) menunjukkan jumlah puskesmas sekitar10.292 yaitu 4.201 yang terdapat rawat inap dan sebanyak6.091 non rawat inap. Puskesmas yang memenuhipersyaratan jenis tenaga kesehatan di Indonesia pada tahun 2021 sekitar48,9% (Kemkes RI, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi tenaga kesehatan belum menyeluruh sehingga pelayanan kesehatan belum dilakukan secara optimal. Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingandalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan, terutama pada puskesmas agar lebih optimal.

Berdasarkan penelitian Napirah (2016) terhadap 69 responden tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Tiga kategori utama dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan menurut teori Andersen (1975), yaitu faktor Predisposisi (jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan, status pekerjaan, suku, dan kepercayaan kesehatan), kemampuan (penghasilan, karakteristik asuransi, kemampuan membeli jasa pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang kebutuhan pelayanan kesehatan, adanya sarana pelayanan kesehatan, waktu tunggu pelayanan serta aksesibilitasnya dan ketersediaan tenaga kesehatan),

dan karakteristik kebutuhan (penilaian individu, dan penilaian klinik terhadap suatu penyakit). Sedangkan menurut teori Dever (1984) faktor faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, yaitu faktor provider (pelayanan kesehatan, dan kemudahan informasi) (Fatimah and Indrawati, 2019).

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lasso, (2023) dalam mengetahui beberapa faktor yang menghambat dalam akses pelayanan kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwaterdapat dua faktor yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan, yaitu internal dan eksternal. Pada faktor internal meliputi kondisi kesehatan individu, pengetahuan, dan ekonomi. Faktor eksternal meliputi kondisi geografi, sosial budaya, sarana prasarana, dan tenaga kesehatan yang memadai. Akses dalam pelayanan kesehatan pada puskesmas di Indonesia dapat dikatakan cukup baik namun masih diperlukan peningkatan agar dapat mencapai status kesehatan masyarakat yang lebih optimal (Lasso, 2023).

2. METODE

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan desain penelitian survei analitik menggunakan strategi *cross-sectional*, yaitu desain penelitian yang mengintegrasikan pengukuran dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2019). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dalam kegawatdaruratan maternal neonatal merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, dan variabel bebasnya meliputi akses pelayanan kesehatan, sikap petugas kesehatan dan kepesertaan BPJS di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Kepala keluarga menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak dari 476 kepala keluarga di Desa Bangun Rejo menjadi 99 responden. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Hasil Analisis Bivariat Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan, Sikap Petugas Kesehatan dan Kepesertaan BPJS dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Kegawat Daruratan Maternal Neonatal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Variabel Independen	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		p Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	N	%			
Akses Pelayanan Kesehatan							
Mudah dijangkau	35	35	13	13	48	48	0,044
Sulit dijangkau	47	47	4	5	51	51	
Jumlah	82	82	17	18	99	100	
Sikap Petugas Kesehatan							
Baik	39	39	12	12	51	51	0,227
Kurang Baik	43	43	5	5	48	48	
Jumlah	82	82	17	17	99	100	
Kepesertaan BPJS							
Sangat Optimal	45	45	5	5	50	50	0,002
Optimal	40	41	4	4	44	45	
Tidak Optimal	2	2	1	1	3	3	
Sangat Tidak Optimal	2	2	0	0	2	2	
Jumlah	89	89	10	10	99	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil tabulasi data antara akses layanan kesehatan dalam penelitian ini memberitahukan apabila dari 99 responden, ada sebesar 35 (35%) responden apabila akses puskesmas dalam jenis gampang dijangkau. sementara itu yang tidak memakai sebesar 13 responden (13,0%). Buat jenis yang runyam dijangkau sebesar 4 (5,0%) responden yang tidak memakai servis kesehatan di Puskesmas Lipat Kajang sebesar 47 responden (47,0%) sebaliknya yang tidak memakai sebesar 4 responden (4,0%).

Hasil percobaan statistic Chi-Square dihasilkan harga $\rho=0,044$ $\rho < \alpha 0,05$ dengan begitu H_0 diterima alikisah ada jalinan antara akses pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam kegawatdaruratan maternal neonatal di desa Bangun Rejo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiono (2019) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Akses layanan yang dekat dari tempat tinggal masyarakat terhadap puskesmas, akan semakin besar jumlah pemanfaatan

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DALAM
KEGAWATDARURATAN MATERNAL NEONATAL DI DESA BANGUN REJO KABUPATEN DELI
SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2024**

masyarakat ke puskesmas, demikian pula sebaliknya semakin jauh akses layanan dari tempat tinggal masyarakat dengan puskesmas akan semakin rendah jumlah pemanfaatan masyarakat dengan puskesmas. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, karena semakin dekat jarak rumah responden dengan puskesmas, maka sebagian besar responden memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Banyaknya fasilitas kesehatan yang tersedia, menimbulkan pertanyaan apakah mereka mampu memberikan pelayanan medis terbaik dan dapat diakses semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah, Kementerian Kesehatan dan pemangku kepentingan lainnya dituntut untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang seragam di seluruh Indonesia (Maulany & Dianingati, 2021). Setiap warga dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan biaya lebih murah dan lebih dekat dengan tempat tinggal masyarakat. Akses terhadap layanan kesehatan sering kali hanya dilihat dari sudut pandang penyedia layanan, sedangkan akses dari masyarakat oleh pengguna kurang diperhatikan. Oleh karena itu artikel ini memberikan ulasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan di Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemilihan pelayanan kesehatan karena nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ (Fatimah and Indrawati, 2019). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumengan (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara akses pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Responden yang memiliki kategori akses pelayanan yang jauh terdapat 10 responden (23,3%) yang tidak memanfaatkan puskesmas sedangkan yang memanfaatkan puskesmas sebanyak 33 responden (76,7%). Responden dengan akses pelayanan yang dekat terdapat 95 responden (79,2%) yang tidak memanfaatkan puskesmas sedangkan yang memanfaatkan sejumlah 25 responden (20,8%). Artinya faktor jarak menjadi kendala bagi masyarakat untuk menjangkau puskesmas sehingga kunjungan masyarakat yang tempat tinggalnya dekat lebih banyak dari penduduk yang tempat tinggalnya jauh (Rumengan, Januraga and Indrayathi, 2019).

Berdasarkan table diatas, hasil tabulasi data sikap petugas tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan maternal neonatal ditemukan sebanyak 39 responden kategori sikap baik (39%) dan sebanyak 43 responden dengan kategori sikap petugas kesehatan yang kurang baik (43%) memanfaatkan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan maternal neonatal. Sikap dalam pelayanan tenaga kesehatan diartikan sebagai reaksi atau

respon tenaga kesehatan/perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan yang disertai dengan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap objek (pasien) sesuai dengan kebutuhan pasien. Sikap dapat ditunjukkan melalui tiga komponen sikap yaitu kognitif, efektif dan konatif. Dalam kenyataan, pasien sebagai konsumen seringkali dikesampingkan atau kurang diperhatikan oleh pihak penyedia pelayanan jasa. Dari perspektif pasien banyak keluhan yang disampaikan dan hak-hak pasien kurang diperhatikan menyangkut pelayanan yang lambat, kurang ramah serta sarana kurang mendukung. Sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian pasien mengatakan sikap petugas kesehatan di pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan sangat baik dan maksimal sikap petugas kesehatan yang bisa mengatur dalam melayani seperti pemanggilan nomor antrian, pengambilan obat. Kemudian banyak responden yang setuju bahwa pelayanan kesehatan di desa bangun rejo memiliki fasilitas rawat inap mempermudah masyarakat menggunakan fasilitas kesehatan. Meskipun dalam hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang mana meskipun sikap tenaga kesehatan kurang baik namun responden tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan maternal neonatal. Hal ini dapat saja terjadi disebabkan oleh akses layanan kesehatan yang mudah dijangkau dan kemudahan informasi dari layanan kesehatan.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh petugas kesehatan ataupun bentuk kegiatan-kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut (Sutana, 2021). Menurut Anderson dan Newman (1979) dalam tujuan dari pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah: (1) Menggambarkan hubungan antara faktor penentu dari pemanfaatan pelayanan kesehatan; (2) Perencanaan kebutuhan masa depan atau target pelayanan kesehatan; (3) Menentukan adanya pelayanan dari ketidakseimbangan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Yulianti, B.M and Indraswari, 2021).

Berdasarkan tabulasi hubungan kepesertaan BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kegawat daruratan maternal neonatal , membuktikan bahwa penggunaan jasa pelayanan kesehatan dengan BPJS sebanyak 45 (45%), dengan kategori optimal 40 (40%), tidak optimal 2 (2%), dan sangat tidak optimal 2 (2%).

Setelah uji Chi-square didapat nilai $p=0,002$, yaitu $p < \alpha$ (0,005). Kepesertaan BPJS menandakan pemakaian jasa kesehatan merupakan metode pendayafungsian layanan kesehatan. Responden berpendapat kebutuhan mereka akan pelayanan kesehatan terpenuhi

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DALAM
KEGAWATDARURATAN MATERNAL NEONATAL DI DESA BANGUN REJO KABUPATEN DELI
SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2024**

dan pembiayaan kesehatan lebih terpenuhi dan terjamin sehingga masyarakat sangat terbantu khususnya dalam kasus kegawatdaruratan maternal neonatal yang butuh pelayanan segera. Hal ini menunjukkan adanya hubungan kepesertaan BPJS memiliki dampak positif terhadap pelayanan kesehatan kegawatdaruratan maternal neonatal di desa Bangun Rejo.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat hubungan antara Akses Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024.
- b. Tidak Terdapat hubungan antara Sikap Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024.
- c. Terdapat hubungan antara kepesertaan BPJS dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Robiatul. 2023. Peningkatan Pelayanan KIA dan Kegawatdaruratan: Peran Sistem Rujukan Maternal dan Neonatal. Artikel Kesehatan Puskesmas Puring. Dapat diakses pada:
<https://puskesmaspuring.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/69/peningkatan-pelayanan-kia-dan-kegawatdaruratan--peran-sistem-rujukan-maternal-dan-neonatal>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa K.P. dan K.R.I. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Fatimah, S. & Indrawati, F. 2019. Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas', Higeia Journal of Public Health Research and Development, 1(3): 84–94.
- Fatimah, S. & Indrawati, F. 2019. Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas', Higeia Journal of Public Health Research and Development, 1(3): 84–94.
- Lasso, Cindy Kinanti Rahmayani. 2023. Faktor Hambatan dalam Akses Pelayanan Kesehatan pada Puskesmas di Indonesia: *Scoping Review*. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 13 (4):1337-1344.

- Maulany, R. F., & Dianingati, R. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 4(2).
- Megatsari, H., Laksono, A.D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N. (2019). Perspektif Masyarakat Tentang Akses Pelayanan Kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 247–253.
- Nopiani, C. S. (2019). Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 1–7.
- Pamungkas, G., & Kurniasari, N. (2020). Hubungan Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Puskesmas Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Melong Asih Kota Cimahi Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 13(2), s60–69.
- Riyadi, M. (2018). Teori Iknemook dalam Mediasi Malapraktik Medik. Prenadamedia Group.
- Rumengan, I. A., Januraga, P. P. & Indrayathi, P. A. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keinginan Perpindahan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama pada Peserta JKN Mandiri di Kota Denpasar tahun 2017. *Arc. Com. Health*, 6(1): 1–8.
- Sutana, I. G. 2021. Seni Mendeteksi Penyakit Melalui Lidah Dalam Budaya Pengobatan Tradisional Tiongkok. *Jurnal Yoga dan Kesehatan*, 4(1): 11 20.
- Yulianti, E., B.M, S. & Indraswari, R. 2021. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Praktik Antenatal Care pada Ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1): 133–142.